

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PENCAPAIAN PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PELAJARAN AGAMA HINDU KELAS VII SMP NEGERI 5 SUKAWATI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ni Kadek Sri Wahyuni

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
kadek27sri@gmail.com

ABSTRAK

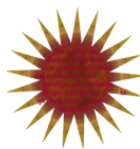
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pencapaian pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pemahaman konsep, kemampuan refleksi, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai agama Hindu belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model *Discovery Learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan pencapaian pembelajaran mendalam peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran mendalam siswa. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,45 dengan tingkat ketuntasan belajar 68,75%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 84,38 dengan tingkat ketuntasan belajar 90,63%. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, refleksi, penghayatan, serta penerapan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kemampuan awal siswa merupakan faktor yang turut memengaruhi pencapaian pembelajaran mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap pencapaian pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025. Model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, pembelajaran mendalam, Pendidikan Agama Hindu, hasil belajar, siswa kelas V

**Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran
Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025**



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning model on the achievement of in-depth learning in the subject of Hindu Religious Education for seventh-grade students at SMP Negeri 5 Sukawati in the 2024/2025 academic year. The background of this study is based on low student engagement in the learning process, which results in underdevelopment of conceptual understanding, reflection skills, appreciation, and application of Hindu religious values. To address this issue, the Discovery Learning model was implemented, emphasizing active student involvement in discovering and constructing knowledge independently.

This study used a quantitative approach with classroom action research methods, conducted in two cycles. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were seventh-grade students at SMP Negeri 5 Sukawati in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques were conducted through tests, observation, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively and quantitatively to determine improvements in students' in-depth learning achievement.

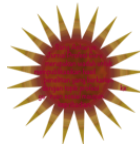
The results showed that the implementation of the Discovery Learning model was able to improve students' in-depth learning achievement. In Cycle I, the average score was 72.45, with a learning completion rate of 68.75%. In Cycle II, this score increased to 84.38, with a learning completion rate of 90.63%. Furthermore, there was an improvement in conceptual understanding, critical thinking skills, reflection, appreciation, and the application of Hindu values in daily life. The results also indicate that learning motivation, family environment, and students' prior abilities are factors that influence the achievement of in-depth learning. Based on the results, it can be concluded that the Discovery Learning model has a positive effect on the achievement of in-depth learning in Hindu Religious Education for seventh-grade students at SMP Negeri 5 Sukawati in the 2024/2025 academic year. This model can be used as an effective learning alternative to improve the quality of the process and outcomes of Hindu Religious Education learning.

Keywords: *Discovery Learning, in-depth learning, Hindu Religious Education, learning outcomes, seventh-grade students.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat tidak dapat dipisahkan dari peran dunia pendidikan. Pendidikan memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional yang harus terus menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses pembentukan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hidup. Manusia berperan sebagai penerus budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya secara dinamis, sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat melalui proses pendidikan dan interaksi sosial. Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa dukungan orang lain. Oleh karena itu, manusia selalu hidup dalam masyarakat dan menjadi bagian dari tatanan sosial di sekitarnya. Dalam menjalani kehidupan, manusia tentu memiliki berbagai keinginan, salah satunya adalah memperoleh pendidikan, yang merupakan hak dasar setiap individu.

Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi juga menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu diarahkan pada terciptanya pembelajaran yang bermakna dan mendalam sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara utuh serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suyanto (2023), pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, keterhubungan antarpengertian, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan hasil belajar secara kontekstual sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna.

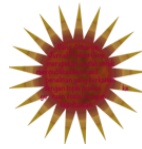
Penerapan pembelajaran mendalam menjadi salah satu fokus dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Pembelajaran mendalam tidak hanya menuntut peserta didik menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan refleksi, penghayatan nilai, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dalam Pendidikan Agama Hindu, pembelajaran mendalam sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya terletak pada penguasaan aspek kognitif, melainkan juga pembentukan karakter, sikap spiritual, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Hindu. Sebagaimana dijelaskan oleh Suastra (2020), pendidikan agama memiliki fungsi membentuk kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik yang berlandaskan ajaran dharma. Melalui pembelajaran agama, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran tattwa, susila, dan upacara secara seimbang sehingga dapat membentuk sikap religius dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pemahaman peserta didik bersifat dangkal dan kurang mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan mereka. Menurut Trianto (2019), pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik karena mereka kurang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mendukung tercapainya pembelajaran mendalam adalah model *Discovery Learning*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, membuktikan, dan menarik kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Hosnan (2018) menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui serangkaian aktivitas penyelidikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

Keunggulan *Discovery Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan penemuan yang dilakukan sendiri sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Bruner (dalam Suprihatiningrum, 2017), pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh peserta didik akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam berbagai situasi karena diperoleh melalui proses eksplorasi yang aktif.

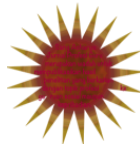
Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Sukawati, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Hindu secara mendalam. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang masih terbatas dalam menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta rendahnya kemampuan refleksi terhadap nilai-nilai keagamaan yang dipelajari. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga kesempatan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong terbentuknya pembelajaran mendalam.

Pemilihan model *Discovery Learning* dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan aktivitas eksplorasi, refleksi, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri. Melalui model ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Hindu pada tingkat pengetahuan dasar, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan agama.

Perubahan lanskap teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan lingkungan belajar yang semakin kompleks. Seiring meningkatnya volume data digital dari aktivitas pembelajaran *daring*, institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam mengelola, menganalisis, dan memanfaatkannya secara efektif. *Deep learning* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut karena kemampuannya mempelajari pola data secara otomatis tanpa campur tangan manual yang berlebihan (Goodfellow et al., 2021). Dengan struktur jaringan saraf tiruan yang menyerupai otak manusia, pendekatan ini memungkinkan komputer memahami keterkaitan kompleks antar variabel dalam proses belajar. Pendidikan juga merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan individu pada target-target tertentu serta membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Umar dan Sula, 1995). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Abimanyu, 2008).

Pada awalnya, *deep learning* banyak diterapkan dalam bidang pengenalan citra, suara, dan bahasa alami. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, penelitian menunjukkan bahwa

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



algoritma ini juga efektif diterapkan dalam bidang pendidikan, misalnya untuk memprediksi capaian akademik, mendeteksi risiko putus sekolah, hingga menyusun strategi intervensi pembelajaran adaptif (Almalki & Aziz, 2022). Hal ini menandai pergeseran paradigma dari sistem pendidikan yang seragam menuju pembelajaran yang lebih personal dan berbasis data. Pembelajaran Agama Hindu di SMP memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta pemahaman filosofis siswa. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali masih bersifat tekstual dan hafalan sehingga peserta didik kesulitan menginternalisasi nilai dan makna ajaran agama secara mendalam. Pada era Kurikulum Merdeka, pembelajaran mendalam menjadi orientasi utama agar siswa tidak hanya mengetahui, tetapi mampu memahami, menganalisis, serta menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Discovery learning memiliki arti sebagai proses pembelajaran yang tidak memberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai macam masalah (Ana, 2019). Hoffman (2000) Belajar *discovery* adalah ajaran instruktur strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan dan relevansi siswa. Ada lima belajar penemuan yang terdiri dari: pembelajaran berbasis kasus; belajar insidental; belajar dengan menjelajahi; belajar dengan refleksi; dan pembelajaran simulasi berbasis sendiri, atau dalam kombinasi, yang dapat diterapkan untuk kegiatan dan pengajaran keterampilan. Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020) Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep.

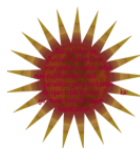
Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025.”** Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran mendalam peserta didik sehingga dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Hindu di sekolah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pencapaian pembelajaran mendalam peserta didik melalui pengukuran data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak penuh. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa

Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



penerapan model *Discovery Learning*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru. Menurut Arikunto, desain eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan pengendalian secara penuh terhadap variabel luar, namun tetap dapat membandingkan pengaruh perlakuan terhadap kelompok yang berbeda (Arikunto, 2021). Dengan desain ini, peneliti dapat mengetahui perbedaan pencapaian pembelajaran mendalam antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Discovery Learning* dan peserta didik yang belajar menggunakan model konvensional.

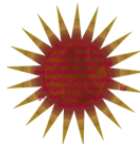
Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sukawati pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih memerlukan inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendukung tercapainya pembelajaran mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti (Sugiyono, 2022). Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang telah ada. Menurut Sudjana, *cluster random sampling* digunakan apabila anggota populasi telah terbagi dalam kelompok-kelompok yang relatif homogen sehingga pemilihan sampel dilakukan terhadap kelompok, bukan individu (Sudjana, 2019). Melalui teknik ini diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*, sedangkan variabel terikat adalah pencapaian pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pembelajaran mendalam dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam, melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari, menghayati nilai-nilai agama, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fullan, pembelajaran mendalam ditandai oleh kemampuan peserta didik untuk memahami makna pembelajaran, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata (Fullan et al., 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran mendalam pada aspek kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran mendalam yang mencakup pemahaman konseptual, analisis, evaluasi, dan penerapan nilai-nilai agama Hindu. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur aspek refleksi, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai keagamaan yang menjadi bagian dari pembelajaran mendalam. Menurut Riduwan, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai sikap, persepsi, atau pengalaman tertentu (Riduwan, 2020).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes dan angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali. Menurut Arikunto, instrumen yang baik harus memenuhi syarat valid dan reliabel agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian (Arikunto, 2021). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta melakukan uji coba instrumen. Pada tahap pelaksanaan, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang meliputi tahapan *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Sementara itu, kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Menurut Hosnan, tahapan dalam *Discovery Learning* dirancang untuk mendorong peserta didik aktif menemukan konsep melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Hosnan, 2018). Pada tahap akhir, kedua kelompok diberikan tes dan angket untuk mengetahui pencapaian pembelajaran mendalam setelah perlakuan diberikan.

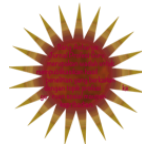
Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan distribusi data penelitian. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pencapaian pembelajaran mendalam. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Menurut Ghozali, pemenuhan uji prasyarat diperlukan agar teknik analisis statistik yang digunakan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pencapaian pembelajaran mendalam antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pencapaian pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025.

III. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada materi Pendidikan Agama Hindu kelas VII. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Pada tahap awal, peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari untuk merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran



Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir Siklus I, diperoleh nilai rata-rata pencapaian pembelajaran mendalam sebesar 72,45 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 68,75%. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan mampu mengidentifikasi permasalahan yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari, serta menghubungkan konsep agama dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pemahaman konsep, peserta didik telah mampu menjelaskan materi yang dipelajari dengan cukup baik, tetapi kedalaman analisis masih tergolong rendah. Pada aspek refleksi dan penghayatan nilai agama, sebagian peserta didik masih memberikan jawaban yang bersifat teoritis dan belum menunjukkan kemampuan mengaitkan materi dengan perilaku nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran mendalam belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

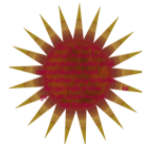
Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang ditemukan pada Siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif selama diskusi, meningkatkan penggunaan contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, serta memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk melakukan refleksi dan presentasi hasil penemuan mereka.

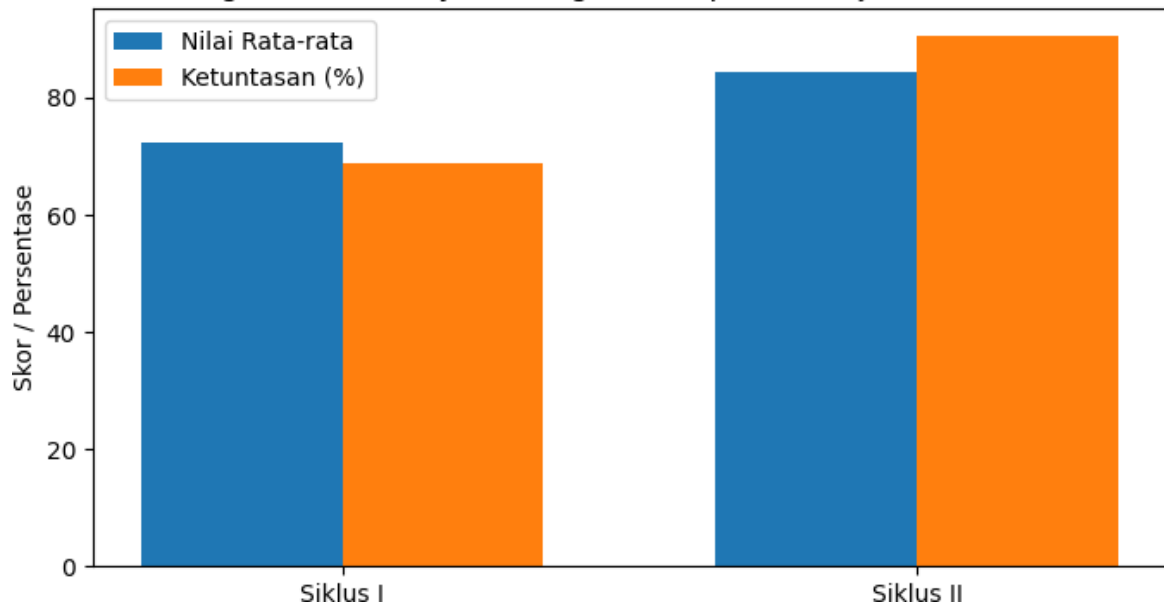
Hasil evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pencapaian pembelajaran mendalam meningkat menjadi 84,38 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90,63%. Sebagian besar peserta didik telah mampu memahami konsep secara lebih mendalam, mengemukakan pendapat secara kritis, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada aspek refleksi dan penghayatan nilai agama, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi nilai-nilai Hindu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial maupun lingkungan sekolah. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berdiskusi, dan memecahkan masalah juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* pada Siklus II berhasil meningkatkan pencapaian pembelajaran mendalam peserta didik.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I	Siklus II
Aspek	72,45	84,38
Nilai Rata-rata	68,75%	90,63%
Ketuntasan Belajar	Cukup Aktif	Sangat Aktif
Aktivitas Siswa	Cukup	Baik
Kemampuan Refleksi	Cukup	Sangat Baik
Penerapan Nilai Agama	72,45	84,38



Gambar 1
Grafik Pencapaian Belajar Siswa



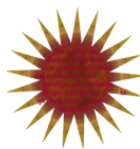
Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada pencapaian pembelajaran mendalam siswa setelah penerapan model *Discovery Learning*. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 11,93 poin, dari 72,45 pada Siklus I menjadi 84,38 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 21,88%, dari 68,75% menjadi 90,63%. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan refleksi, dan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu secara lebih mendalam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati. Peningkatan nilai rata-rata dari 72,45 pada Siklus I menjadi 84,38 pada Siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan dalam memahami materi, melakukan refleksi, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan tersebut terjadi karena model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses penemuan. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam mencari informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan, pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah. Temuan ini sejalan dengan teori Bruner yang menyatakan bahwa pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh peserta didik akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



Pencapaian pembelajaran mendalam terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami makna materi secara konseptual, menghubungkan materi dengan pengalaman hidup, serta menunjukkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Hindu. Peserta didik tidak hanya mampu menjawab pertanyaan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga menunjukkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah bergerak menuju karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman bermakna dan transformasi perilaku.

Selain itu, peningkatan aktivitas belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dengan teman kelompok. Aktivitas tersebut mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih kaya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan kualitas pemahaman peserta didik.

Pengaruh Faktor Motivasi terhadap Hasil Penelitian

Meskipun model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian pembelajaran mendalam, hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti diskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar rendah memerlukan dorongan dan bimbingan lebih intensif agar dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat atau mengurangi efektivitas penerapan model pembelajaran.

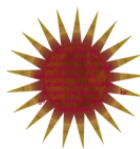
Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Penelitian

Lingkungan keluarga juga berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik mencapai pembelajaran mendalam. Dukungan orang tua berupa perhatian terhadap kegiatan belajar, pendampingan saat mengerjakan tugas, serta penanaman nilai-nilai agama di rumah dapat membantu peserta didik memahami dan menghayati materi yang dipelajari di sekolah. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Dengan demikian, lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi hasil penelitian.

Pengaruh Kemampuan Awal Siswa terhadap Hasil Penelitian

Kemampuan awal siswa juga merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian pembelajaran mendalam. Peserta didik yang telah memiliki pemahaman dasar mengenai materi Pendidikan Agama Hindu cenderung lebih mudah mengikuti tahapan *Discovery Learning* dan mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari. Perbedaan kemampuan awal ini dapat menyebabkan variasi hasil belajar antar peserta didik meskipun memperoleh perlakuan pembelajaran yang sama.

Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan pencapaian pembelajaran mendalam tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model *Discovery Learning*, tetapi juga oleh faktor motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kemampuan awal siswa. Ketiga faktor tersebut berperan sebagai variabel luar yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025.

IV. SIMPULAN

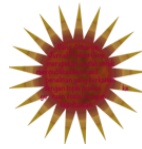
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap pencapaian pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara mandiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pencapaian pembelajaran mendalam dari Siklus I ke Siklus II, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 72,45 menjadi 84,38 serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 68,75% menjadi 90,63%. Selain peningkatan pada aspek kognitif, peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan refleksi, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung tercapainya karakteristik pembelajaran mendalam. Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran, tetapi juga oleh faktor motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kemampuan awal siswa yang turut berkontribusi terhadap variasi hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, optimalisasi penerapan model *Discovery Learning* perlu didukung oleh peningkatan motivasi peserta didik, keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan, serta perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan awal siswa agar pencapaian pembelajaran mendalam dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Almalki and A. Aziz. 2022. "Title of the article," *Journal Name*, vol. Volume, no. Issue, pp. pages.
- Abimanyu, S. (2008). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Ana, N. Y. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v1.8i2.318.000-000>.

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pencapaian Pembelajaran Mendalam dalam Pelajaran Agama Hindu Kelas VII SMP Negeri 5 Sukawati Tahun Pelajaran 2024/2025



- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dari, D., & Ahmad, A. 2020. *Penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 45–53.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. California: Corwin Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodfellow, I., Bengio, Y., & Courville, A. 2021. *Deep learning*. MIT Press.
- Hoffman, B. 2000. *Understanding discovery learning: Implications for teaching and learning*. Educational Review, 52(3), 231–240.
- Hosnan. (2018). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. 2003. *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mushlich, Masnur. 2010. *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution Noehi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Universitas terbuka.
- Riduwan. (2020). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suastra, I. W. (2020). *Pendidikan Agama Hindu dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Sudjana. (2019). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. “*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*”. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyanto. (2023). *Pembelajaran Mendalam dalam Transformasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umar, H., & Sula, M. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia